

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Universitas dikatakan sebagai perguruan tinggi yang memuat beberapa fakultas pendidikan ilmiah atau profesional dalam disiplin ilmu tertentu. Adapun jenis perguruan tinggi lainnya di antaranya sekolah tinggi, politeknik, akademi, institut, dan akademi komunitas. Universitas ini disebutkan sebagai lembaga pendidikan tinggi yang tentunya mempunyai segenap tanggung jawab dalam pemberian kualitas pendidikan yang baik dan dapat melahirkan para mahasiswa yang kualitasnya tidak dapat diragukan lagi. Dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 2012, perguruan tinggi ini merupakan tingkatan dari sekolah menengah dengan di dalamnya terdiri dari beberapa program seperti, diploma (D3), sarjana (S1), magister (S2), doktor (S3), profesi, dan spesialis yang diselenggarakan oleh sebuah perguruan tinggi. Perguruan tinggi sejenis Universitas merupakan penyelenggara pendidikan yang di dalamnya terdapat beberapa strata pendidikan seperti halnya S1, D3, D4 ataupun yang lainnya. Dalam menempuh gelar-gelar tersebut tentunya ada sejumlah syarat yang harus ditempuh oleh seorang mahasiswa seperti halnya harus melakukan tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana berupa skripsi.

Menurut Effendy (2016) skripsi diartikan sebagai karya tulis ilmiah dengan disusun sedemikian rupa oleh mahasiswa sebagai bentuk dari

laporan penelitian dan ini menjadi salah satu bagian dari syarat akhir akademik. Di setiap perguruan tinggi atau universitas negeri atau swasta di Indonesia penulisan skripsi ini menjadi syarat untuk mendapatkan gelar lulus sarjana (Ghaida, 2019).

Skripsi ialah syarat kelulusan ketika di perguruan tinggi, banyak sekali para mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam membuat skripsi ini. Kesulitan yang terjadi biasanya dalam hal menetapkan judul, mencari judul, mencari literatur, mencari referensi dan biasanya juga para mahasiswa sering kali mengalami kesulitan dalam hal menemui dosen pembimbing. Dalam hal ini banyak sekali para mahasiswa yang sering kali mengalami stres, merasa rendah diri, frustrasi, hilangnya motivasi, yang mengakibatkan menunda-nunda pembuatan laporan penelitian ini. Menurut Hariwijaya (2017) skripsi merupakan penentu gelar akademik yang akan diterima, dan jika dalam pembuatannya mengalami kesulitan akan sangat berdampak terhadap mahasiswa yang membuatnya. Masalah ini merupakan sebagian dari kesulitan-kesulitan proses dalam pembuatan skripsi ini (Ghaida, 2019).

Ghufon & Risnawati (2012) menjelaskan prokrastinasi sebagai istilah dari bahasa asing *procrastination*, “*pro*” (*forward*) berarti menangguhkan dan “*crastinus*” berarti menunda, dapat disatukan menjadi penangguhan atau penundaan untuk hari keesokannya. Prokrastinasi akademik diartikan sebagai bentuk dari penundaan yang dilakukan secara sengaja dan terus-menerus oleh seorang individu untuk

melakukan kegiatan atau aktivitas lainnya yang sama sekali tidak berhubungan terhadap pekerjaan tugasnya. Ghufroon & Risnawati (2012) menjelaskan bahwa prokrastinasi ini terbagi menjadi prokrastinasi dalam bidang akademik maupun non-akademik yang mana penyebutan ini sering dipakai para ahli sebagai bentuk istilah untuk membagi segala jenis tugas. Adapun untuk prokrastinasi akademik dijelaskan bahwa bentuk penundaan yang berkaitan dengan segala bentuk kewajiban yang sifatnya resmi sesuai dengan tugas-tugas akademik yaitu tugas-tugas di sekolah atau tugas-tugas khusus yang ada hubungannya dengan akademik. Untuk prokrastinasi non-akademik dijelaskan sebagai bentuk penundaan dalam hal yang tidak formal seperti segala tugas yang berkaitan dalam aktivitas sehari-hari contohnya aktivitas dalam mengurus rumah tangga, aktivitas di masyarakat sosial dan yang lainnya. Dampak yang timbul akibat prokrastinasi akademik ini terbagi ke dalam dampak negatif dan dampak positif, untuk dampak negatif akan timbulnya penyesalan yang mendalam, selalu merasa salah, merasa ada ancaman dalam diri, menimbulkan keputusasaan, dan merasa tidak puas dengan apa yang dikerjakannya. Untuk dampak positif yaitu mendapatkan banyak informasi dan dapat meningkatkan motivasi dalam diri Burka & Yuen, 2008 (dalam Jatikusumo, 2018).

Fenomena prokrastinasi akademik banyak terjadi di berbagai bidang dan kalangan tanpa memandang status. Hal ini terbentuk karena pola kebiasaan yang sering dilakukan, ketika kita memasuki masa new

normal yang sebelumnya kita harus melakukan segala sesuatu di rumah dalam keadaan pandemi covid-19. Sehubungan dengan itu semua bidang dilakukan di rumah masing-masing, yang mana hal ini mengacu pada kebiasaan menunda-nunda pekerjaan. Masih banyak waktu yang dipergunakan untuk hal yang menyenangkan di samping pekerjaan atau tugas akademik (Aisy & Sugiyo, 2021).

Ghufon & Risnawati (2012) menyebutkan prokrastinasi akademik di pengaruhi oleh 2 faktor, ada faktor internal dan faktor eksternal. 1) Faktor internal merupakan faktor-faktor dari dalam diri individu yang menjadi pengaruh kejadian prokrastinasi seperti halnya kondisi fisik dan kondisi psikologis individu tersebut. Dalam kondisi fisik yang dapat mempengaruhi prokrastinasi salah satunya ialah kondisi kesehatan seperti kelelahan. Adapun kondisi psikologis yang menjadi pengaruh prokrastinasi adalah karena rendahnya kontrol diri seseorang. 2) Faktor eksternal ialah faktor-faktor yang berasal dari luar individu seperti pola asuh dari kedua orang tua dan kondisi dari lingkungan sekitarnya.

Ghufon & Risnawati (2012) mengatakan kontrol diri ialah suatu kecakapan yang dipunyai oleh individu terhadap kepekaan ketika membaca dan mengartikan suatu kondisi, dan situasi lingkungannya. Selain itu juga, terkait kemampuan yang dimiliki dalam mengelola atau mengontrol perilaku di setiap kondisi dalam memunculkan diri untuk bersosialisasi dengan orang-orang sekitar, adanya kemampuan dalam pengendalian terhadap perilaku, adanya kecenderungan untuk menarik

perhatian, adanya kemauan untuk mengubah diri sendiri dengan tujuan agar sama dengan orang lain, ada rasa menyalahkan atau dalam hal menyenangkan orang lain, dan memiliki kecenderungan untuk menutupi perasaan yang dimilikinya.

Kontrol diri yang tinggi tentunya akan menggambarkan suatu stimulus yang diberikan, dapat memilah atau mempertimbangkan tindakan-tindakan yang dilakukan untuk meminimalkan segala bentuk konsekuensi yang tidak diharapkan. Adapun sebaliknya dengan kontrol dirinya rendah akan kesulitan ketika ada pengarahan diri dan mengatur perilaku yang dapat mengakibatkan seseorang itu cenderung melakukan penundaan dalam pengerjaan tugas dan susah mengalihkan kepada kegiatan yang lebih menyenangkan (Ariyanto et al., 2019).

Adapun penelitian sebelumnya terkait prokrastinasi yang dilakukan oleh (Muyana, 2018) dengan subyek sebanyak 229 mahasiswa dengan hasil bahwa prokrastinasi akademik dialami oleh mahasiswa yang terdiri dari aspek-aspek yang di antaranya ialah suatu keyakinan akan kemampuan yang dimiliki, adanya gangguan perhatian, dapat dipacu oleh faktor sosial, manajemen waktu yang kurang baik, kurangnya inisiatif, dan kemalasan yang terus menerus terjadi. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Ilyas & Suryadi, 2017) dengan subyek siswa SMA didapatkan hasil bahwa ada empat perilaku prokrastinasi yang terjadi yang di antaranya yaitu perilaku menyontek, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, *irrational believe* yaitu keyakinan bisa

mengerjakan nanti atau pengendalian diri yang kurang, dan tidak cocok dengan guru mata ajar. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Suhadianto, 2020) dengan subyek 20 mahasiswa didapatkan data bahwa prokrastinasi akademik ini disebabkan karena penilaian tugas yang sulit, kemalasan, dan dilihat juga dari faktor eksternal yang dapat mempengaruhi yaitu faktor lingkungan.

Banyak kejadian prokrastinasi akademik yang terjadi akibat dampak dari kurangnya kontrol diri pada diri individu sehingga masih saja berpikiran bahwa masih banyak waktu yang bisa dipergunakan atau banyaknya waktu terbuang karena kesenangan semata dan berdampak terhadap kejadian prokrastinasi akademik atau penundaan pengerjaan tugas. Seseorang akan melakukan tugasnya ketika ia merasa senang dengan tugasnya, berbeda dengan seseorang yang tidak menyukai tugas itu tentunya akan menghindari tugasnya dan melakukan penundaan dengan tidak mengerjakannya (Aisy & Sugiyo, 2021).

Penulis telah melakukan studi pendahuluan pada tanggal 11 Januari 2022 dengan menyebarkan kuesioner di Universitas Bhakti Kencana kepada para mahasiswa tingkat akhir yang sedang dalam penyusunan skripsi. Data dari bagian akademik didapatkan pada bulan Mei 2022 untuk Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler dari 182 mahasiswa dalam penyusunan skripsi 3,8 % yang baru melakukan sidang proposal. Untuk Program Studi Sarjana Farmasi didapatkan data bahwa di bulan Februari semua mahasiswa yang menyusun skripsi sudah

melakukan sidang proposal. Untuk Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat didapatkan bahwa dari 35 mahasiswa pada bulan Mei 2022 sudah 51,4% sudah melakukan sidang proposal. Hal ini menunjukkan bahwa pada Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler mengalami keterlambatan dalam pengerjaan skripsi ini. Adapun data dari tahun sebelumnya untuk Program Studi Sarjana Keperawatan pada bulan Mei didapatkan bahwa 72,5% sudah melakukan sidang proposal. Jika ditinjau dari data yang sudah ada maka pada Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler mengalami persentase yang sangat jauh dibandingkan dengan tahun sebelumnya dan program studi sarjana yang lainnya. Fenomena ini menunjukkan bahwa terjadinya prokrastinasi akademik dalam menyusun tugas akhir atau skripsi pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler.

Penulis juga melakukan studi awal berupa serangkaian wawancara dengan lima narasumber yang berasal dari mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler yang menyusun skripsi. Adapun untuk pertanyaan wawancara mengacu pada beberapa dimensi prokrastinasi akademik dan kontrol diri. Untuk dimensi prokrastinasi akademik terdiri dari tiga dimensi, dimensi pertama yaitu membuang waktu, dari lima narasumber, tiga narasumber mengatakan menunda mengerjakan skripsi walaupun mereka tahu bahwa itu penting, dan dua narasumber mengatakan jika mengerjakan skripsi ini sering mepet ke waktu bimbingan, kelima narasumber juga mengatakan ragu-ragu ketika mau

memulai mengerjakan skripsi. Untuk dimensi kedua prokrastinasi akademik yaitu penghindaran terhadap tugas, yang mana dua narasumber mengatakan tidak mengerjakan skripsi itu karena merasa kesulitan. Dimensi ketiga yaitu menyalahkan orang lain, yang mana empat narasumber mengatakan bahwa orang lain di sekitarnya dapat mempengaruhi ketika mau mengerjakan skripsi. Untuk dimensi kontrol diri terdiri dari tiga dimensi, untuk dimensi pertama yaitu mengacu pada dimensi kontrol perilaku, dari kelima narasumber, tiga narasumber mengatakan sering menunda-nunda pekerjaan, untuk dimensi kedua mengacu pada dimensi kontrol kognitif, yang mana kelima narasumber mengatakan tidak mampu berkonsentrasi dengan baik, dan untuk dimensi ketiga yaitu dimensi kontrol keputusan, kelima narasumber mengatakan sering merasa tergesa-gesa dalam mengambil keputusan apalagi dalam hal pengambilan judul skripsi.

Hasil wawancara menguatkan kuesioner dan data yang telah di dapat yang menunjukkan bahwa pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler mengalami kejadian prokrastinasi akademik. Fenomena atau masalah prokrastinasi akademik ini diakibatkan karena beberapa faktor yang menjadi penyebabnya. Dalam hal ini penulis melihat dan merasakan langsung fenomena yang terjadi, sehingga ingin membuktikan langsung apakah ada hubungan antara kontrol diri dengan prokrastinasi akademik ini. Berdasarkan fenomena yang sedang terjadi serta data yang telah didapatkan di Universitas Bhakti Kencana Bandung



khususnya pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler penulis berniat untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “ Hubungan Kontrol Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler Universitas Bhakti Kencana Tahun 2022”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler Universitas Bhakti Kencana?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kontrol diri dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler di Universitas Bhakti Kencana
2. Mengidentifikasi prokrastinasi akademik dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Sarjana

Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana

3. Menganalisis hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler Universitas Bhakti Kencana.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

1. Bagi Pengembangan Ilmu Keperawatan

Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bentuk sumber pengetahuan dan informasi terbaru di dalam bidang keperawatan terkhusus dalam ranah pendidikan, manajemen keperawatan, dan keperawatan jiwa terkait hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

2. Bagi Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber pengetahuan bagi pihak Universitas terkait faktor terjadinya prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bhakti Kencana. Dengan demikian, pihak

Universitas dapat membantu para mahasiswa untuk meminimalkan terjadinya prokrastinasi akademik.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

##### **1. Bagi Program Studi Sarjana Keperawatan**

Hasil penelitian ini dapat menjadikan sebagai masukan untuk lebih memperhatikan masalah-masalah yang dialami mahasiswanya pada saat menyusun skripsi dan dosen pembimbing dapat memberikan motivasi dalam proses bimbingan kepada mahasiswanya yang sedang menyusun skripsi.

##### **2. Bagi Mahasiswa**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat meningkatkan wawasan atau pengetahuan dan sumber informasi bagi mahasiswa yang lebih luas lagi terkait permasalahan yang sering terjadi di bagian akademik terkait faktor-faktor yang dapat dihindari agar tidak melakukan prokrastinasi akademik ketika sedang menyusun skripsi.

##### **3. Bagi Keperawatan**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan untuk melakukan pencegahan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

#### 4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai data bahan kajian pustaka oleh peneliti selanjutnya untuk meneliti terkait kontrol diri dan prokrastinasi akademik dengan menggunakan desain penelitian yang lain dan variabel yang berbeda.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Permasalahan yang diambil berkaitan dengan area Manajemen Keperawatan dan Keperawatan Jiwa yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kontrol diri dengan prokrastinasi akademik dalam menyusun skripsi pada mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler di Universitas Bhakti Kencana. Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif korelasi dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasinya ialah jumlah seluruh mahasiswa angkatan 2018 Program Studi Sarjana Keperawatan Reguler yang sedang menyusun skripsi di Universitas Bhakti Kencana dengan total 182 mahasiswa. Teknik pengambilan data yang digunakan untuk kontrol diri dengan prokrastinasi akademik menggunakan kuesioner (angket). Adapun penelitian ini dilakukan di Universitas Bhakti Kencana dilakukan pada bulan Februari 2022 sampai selesai.